

Hambatan dan Strategi Guru Pratama Widya Pasraman Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari¹

yenilestari@uhnsugriwa.ac.id

Fasli Jalal²

faslijalal@yahoo.com

Asep Supena³

asupena@unj.ac.id

¹Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar

²Universitas Yarsi, Jakarta

³Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

Received: May 7th 2022

Accepted: July 20th 2022

Published: July 21st 2022

Abstrak: Situasi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, termasuk Bali membawa dampak perubahan pada ranah sistem pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hambatan dan strategi yang diterapkan oleh guru Pratama Widya Pasraman (PWP) dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket yang disajikan dalam format google form dan diperkaya melalui wawancara mendalam. Data dianalisis dan disajikan secara deksriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan atau kendala yang dialami guru PWP selama kebijakan belajar dari rumah meliputi: 1) interaksi pembelajaran yang kurang maksimal karena kondisi anak, 2) jaringan atau ketersediaan akses internet, 3) keterbatasan kuota internet, 4) pelibatan orang tua dalam pembelajaran. Adapun strategi yang diterapkan oleh guru selama pembelajaran di masa pandemi covid-19 diantaranya adalah: 1) mode pengelolaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi wilayah dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, 2) perencanaan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan kondisi anak, 3) penggunaan metode dan media yang bervariasi, 4) penggunaan penilaian kinerja terutama pengamatan terhadap hasil karya anak, dan 5) pelibatan orang tua secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Hambatan yang dialami oleh masing-masing guru berbeda antara satu dengan lainnya sehingga strategi yang diterapkan juga berbeda. Disarankan agar guru selalu berinovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Kata Kunci: pembelajaran dimasa pandemi covid-19; hambatan guru; strategi guru anak usia dini

How to cite this article:

Yeni Lestari, N. G. A. M., Jalal, F., & Supena, A. (2022). Hambatan dan Strategi Guru Pratama Widya Pasraman Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 108-118. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.7.2.108-118>

PENDAHULUAN

Belajar bagi seorang anak pada hakikatnya adalah proses terjadinya interaksi dengan lingkungannya. Interaksi yang terjadi dengan lingkungan tersebut akan memberikan pengalaman bagi anak untuk membangun pengetahuan dan berupaya menyelesaikan masalah yang ditemuinya. Hal tersebut dikarenakan kegiatan belajar melibatkan proses kognitif dan perubahan yang terjadi akibat adanya pengalaman dan latihan. Melalui pengalaman yang diperolehnya, anak akan membangun pengetahuannya dan berupaya memecahkan masalah sesuai dengan kemampuannya.

Pengalaman yang bermakna akan diperoleh oleh anak apabila diberikan kesempatan yang luas untuk berinteraksi dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Pembelajaran yang dikemas dengan memperhatikan kebutuhan dan cara anak usia dini belajar, akan menimbulkan kesan pembelajaran yang kondusif. Pembelajaran yang kondusif mengandung makna sebagai pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, memotivasi anak untuk terlibat aktif dalam aktivitas belajar, dan memberikan kesempatan yang luas untuk berkomunikasi dan mengeskpresikan dirinya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan maksimal (Agustin et al., 2020).

Pembelajaran anak usia dini yang selama ini dikelola dengan kondusif, menyenangkan, dan dilakukan dengan tatap muka langsung sekarang ini terkadang harus berubah dilakukan secara daring dari rumah ataupun dikemas dengan konsep *blended learning*. *Corona virus disease* yang ditemukan pada tahun 2019 (Covid-19) yang melanda dunia sampai sekarang ini, termasuk Indonesia menyebabkan ada perubahan dalam sistem pendidikan. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan termasuk *social and physical distancing* untuk mencegah penyebaran

virus. Kebijakan tersebut juga berdampak pada ranah pendidikan baik dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), maupun jenjang pendidikan di atasnya (Nahdi et al., 2020).

Hal yang sama juga terjadi pada lembaga pendidikan yang ada di Bali termasuk Pratama Widya Pasraman (PWP). Bali adalah salah satu propinsi di Indonesia yang sekarang ini masuk dalam kategori wilayah level IV dengan jumlah kasus covid-19 varian omicron pertanggal 16 Februari 2022 sebanyak 2.500 kasus (Bestari, 2022). Tingginya angka kasus covid-19 di Bali menyebabkan adanya kebijakan pemerintah daerah untuk merubah kembali sistem pembelajaran dari pertemuan tatap muka (PTM) terbatas menjadi pembelajaran daring sampai kondisi menjadi lebih kondusif. Hal tersebut juga terjadi di Kabupaten Badung, dimana terdata ada 6 sekolah yang siswanya terpapar covid-19, sehingga Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Badung mengambil keputusan untuk melakukan pembelajaran secara daring mulai dari tingkat PAUD sampai SMP (Aryanta, 2022).

Pembelajaran di PWP sangat identik dengan penanaman nilai moral-agama dan karakter melalui bermain. Anak-anak melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan baik dilakukan di dalam maupun di luar kelas ataupun di luar lingkungan PWP. Namun karena kondisi pandemi covid-19 pengelolaan pembelajaran menjadi sangat terbatas, bahkan terkadang anak harus belajar dari rumah tanpa bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman-teman lainnya. Perubahan ini tentu saja berpengaruh pada perkembangan anak. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk tetap dapat memberikan stimulasi pembelajaran yang tepat agar anak usia dini tetap dapat berkembang sesuai dengan potensinya meskipun harus mengalami perubahan

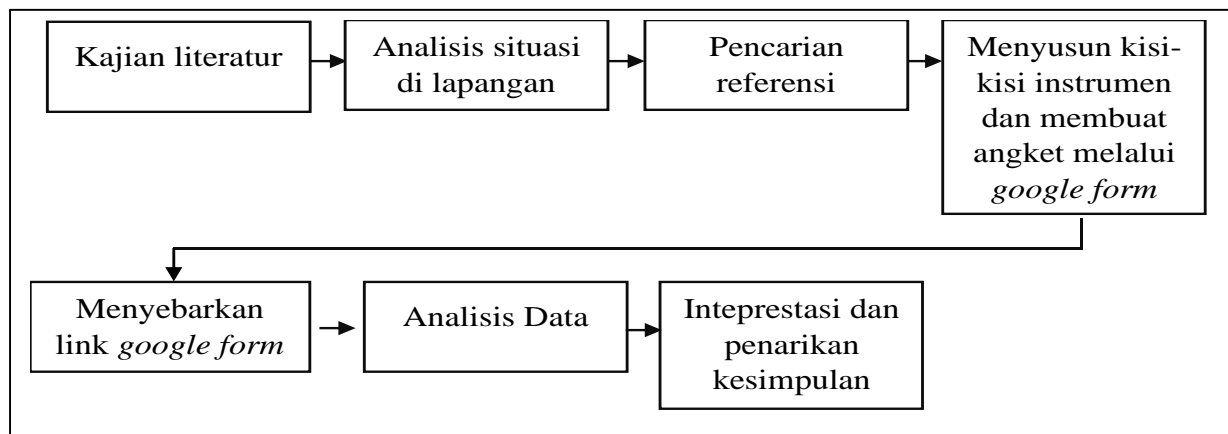
sistem pembelajaran karena kondisi pandemi covid-19.

Situasi pandemi yang terjadi sekarang ini akan lebih menantang guru untuk selalu kreatif dalam mengembangkan strategi dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Strategi yang diterapkan haruslah benar-benar memiliki keberpihakan pada kebutuhan dan aspek perkembangan anak usia dini. Tulisan ini akan menguraikan hambatan dan strategi yang dilakukan oleh guru PWP dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk melihat hambatan dan strategi yang digunakan oleh guru PWP dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini. Data diperoleh dengan menyebarkan angket terbuka dan tertutup dalam bentuk *google form* kepada guru PWP yang ada di Kabupaten Badung melalui

aplikasi *whatsApp* dan diperkuat dengan hasil wawancara. Angket yang disebarakan berkaitan dengan moda pembelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, penilaian pembelajaran, pelibatan orang tua, dan hambatan yang dialami guru. Partisipan yang terlibat terdiri dari 8 orang guru yang tersebar pada 5 lembaga PWP di Kabupaten Badung. Dokumentasi berupa foto dan video dari guru digunakan sebagai data tambahan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. Data hasil jawaban responden dihitung prosentasenya dan selanjutnya didukung dengan data kualitatif berupa hasil wawancara yang disajikan secara deskriptif. Secara garis besarnya penelitian ini dapat digambarkan tahapan penelitiannya seperti yang terlihat pada gambar 1. Tahapan pertama dimulai dari analisis permasalahan yang terjadi di lapangan. Situasi ini menjadi landasan pemikiran untuk dicarikan solusi dan bahan penelitian.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hambatan Guru PWP dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia sekarang ini,

membawa kearah kebiasaan yang baru (*new normal*). Perubahan yang terjadi sebagai dampak dari pandemi tersebut dapat menyebabkan ketidaksiapan baik dari sisi anak, guru, maupun orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini.

Melihat kembali kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran covid-19 varian omicron sekarang ini yaitu dengan lebih ketat dalam menarapkan pola hidup sehat dan adanya pembatasan berbagai aktivitas termasuk menerapkan perubahan dalam pengelolaan pembelajaran haruslah ditunjang dengan berbagai fasilitas yang diperlukan.

a. Hambatan Akses Internet

Dalam pelaksanaannya di lapangan masih banyak kendala yang dialami oleh guru PWP di Kabupaten Badung dalam menerapkan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dalam pengelolaan pembelajaran anak usia dini. Secara umum, kendala utama yang dialami oleh guru PWP berkaitan dengan jaringan atau akses internet. Hal tersebut juga sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terhadap 10.601 PAUD di 514 kabupaten seluruh Indonesia, data yang diperoleh yaitu 19,3% responden mengatakan bahwa hambatan selama pembelajaran jarak jauh saat pandemi Covid-19 disebabkan oleh jaringan internet yang tidak stabil. Selain itu, 15,4% responden mengungkapkan, kendala pembelajaran dari rumah terdapat pada keterbatasan bahan ajar daring maupun biayanya (Radarcirebon.com, 2020).

b. Interaksi Pembelajaran yang Kurang Maksimal

Selain hambatan dalam jaringan internet, terdapat beberapa hambatan lain yang dialami oleh guru PWP, yaitu kurang maksimalnya interaksi pembelajaran yang terjadi selama kegiatan daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru menemukan bahwa kerap kali anak merasa kurang semangat dan tidak dalam suasana hati yang baik. Hal tersebut dikarenakan anak usia dini belum bisa menyesuaikan diri dengan baik pada perubahan pola interaksi yang terjadi selama masa pendemi Covid-19.

c. Keterbatasan Kuota Internet

Keterbatasan jumlah kuota juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Guru menyampaikan bahwa penilaian perkembangan yang dilakukan melalui pengamatan video, foto, dan pertemuan dengan anak secara virtual melalui aplikasi zoom memerlukan kuota yang cukup besar. Beberapa guru juga mengirimkan materi berupa video dan tugas yang dikerjakan oleh anak di rumah melalui *WhatsApp group* orang tua.

d. Penilaian Perkembangan yang Kurang Maksimal

Selama pandemi Covid-19, pengamatan mengenai perkembangan anak utamanya dilakukan dengan mengamati hasil karya, rekaman kegiatan anak di rumah melalui video maupun foto yang dikirimkan oleh orang tua kepada guru melalui *WhatsApp group*. Hal tersebut menyebabkan kegiatan pengamatan perkembangan yang dilakukan oleh guru menjadi sangat terbatas dan penilaian yang dilakukan dapat bersifat kurang autentik. Hambatan yang dialami guru PWP ini menjadi cerminan dibutuhkannya kerja sama dari orang tua yang sekarang ini paling sering berinteraksi dengan anak untuk sama-sama mencari solusi dan upaya yang maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran anak usia dini dengan maksimal. Namun, guru PWP terkadang terkendala dalam melaksanakan komunikasi dengan orang tua. Hal ini disebabkan tidak semua orang tua memiliki waktu yang berkualitas dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Kondisi ekonomi orang tua sangat berdampak terhadap waktu yang dimiliki untuk menemani anak melakukan kegiatan pembelajaran di rumah.

Hambatan ataupun kendala yang dialami tentu saja menjadi tantangan bagi guru PWP untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran bagi anak usia dini. Kendala pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi

covid-19 yang dialami menuntut guru untuk terampil mencari solusi dan berinovasi agar pembelajaran anak usia dini tetap berjalan dengan maksimal. Seperti halnya yang ditulis oleh Hendy Puspitha Primasari, beberapa hal yang menjadi tantangan bagi guru PAUD dalam pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah, yaitu: 1) kurangnya semangat anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak, 2) pola pikir dan motivasi orang tua dalam memahami konsep pembelajaran untuk anak usia dini, 3) pengamatan dan penilaian perkembangan anak usia dini (Primasari, 2020).

2. Strategi Guru PWP Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh terhadap kemampuan dan aspek perkembangan anak. Ketika guru menerapkan strategi pembelajaran, hal tersebut juga akan berdampak pada motivasi, nilai, harapan, dan komponen afektif (Hariri et al., 2020). Hasil penelitian terkait dengan strategi guru PWP dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi mencakup aspek mode pembelajaran, kurikulum, metode, media pembelajaran, penilaian dan pelibatan orang tua.

a. Moda Pembelajaran Disesuaikan dengan Situasi Pandemi Covid-19

Moda pembelajaran yang diterapkan oleh guru PWP Kabupaten Badung bergantung pada situasi pandemi covid-19 yang melanda wilayah di Propinsi Bali. Terjadi beberapa perubahan dalam penggunaan moda pembelajaran di PWP, seperti penggunaan moda daring, luring, maupun *blended learning*. Konsep *blended learning* merupakan salah satu konsep modern dalam bidang pendidikan. Blended learning digambarkan sebagai percampuran atau *blending* antara pembelajaran tradisional dan *e-learning* (Alsarayreh, 2020).

Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring seiring dengan adanya kasus pandemi covid-19 di awal tahun 2020. Dalam upaya pencegahan meluasnya penyebaran virus corona, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran (SE) No. 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 memberikan instruksi tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah. Inti dari SE tersebut adalah perubahan pola pembelajaran bagi daerah yang terkena dampak covid-19, yaitu aktivitas belajar-mengajar maupun bekerja dilakukan secara daring dari rumah dengan menggunakan berbagai platform digital yang ada seperti melalui *video conference*, *digital documents*, dan sarana daring lainnya (Kemdikbud, 2020).

Surat Edaran Mendikbud tersebut mengalami beberapa perubahan sesuai dengan perkembangan situasi. Lembaga pendidikan di Propinsi Bali sempat menggunakan moda PTM terbatas dengan menurunnya jumlah kasus yang terjadi. Anak-anak mendapat *shift* dan waktu pembelajaran tatap muka langsung secara terbatas di sekolah. Namun, dengan merebaknya kembali kasus covid-19 varian omicron di awal tahun 2022, maka pemerintah daerah di Propinsi Bali, termasuk pemerintah di Kabupaten Badung mengeluarkan kebijakan kembali untuk melakukan pembelajaran secara daring. Dengan demikian PWP di Kabupaten Badung sekarang ini menerapkan pembelajaran moda daring sampai situasi menjadi lebih stabil.

b. Perubahan Muatan Kurikulum

Keberadaan kurikulum menjadi hal yang sangat krusial dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum dapat dikatakan sebagai cara atau kendaraan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Istilah kurikulum merujuk pada bagaimana dan apa yang dipelajari, kapan, di mana, dan

mengapa seseorang belajar (Viana & Peralta, 2021). Kurikulum dapat menjadi kendaraan guru dan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu untuk melewati tugas-tugas perkembangan anak dengan maksimal.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, 85,7% responden mengatakan bahwa selama pandemi COVID-19 ini, guru PWP Kabupaten Badung melakukan perubahan pada kurikulum lembaga. Guru menyebut kurikulum yang digunakan selama situasi pandemi ini sebagai kurikulum darurat covid-19. Bentuk perubahan kurikulum yang dimaksud lebih kepada konten atau materi dalam kurikulum, perencanaan pembelajaran, dan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Guru mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan belajar anak. Perencanaan pembelajaran juga dibuat dalam bentuk yang sederhana. RPPH dibuat dalam bentuk satu halaman ataupun guru hanya membuat kegiatan mingguan yang harus dikerjakan oleh anak di rumah tanpa harus menentapkan hari dan kegiatan yang mana yang harus dilakukan terlebih dahulu. Anak diberikan kebebasan mengerjakan tugasnya sesuai dengan keinginannya. Capaian pembelajaran ditentukan oleh aktivitas yang dilakukan oleh anak dan dilaporkan orang tua kepada guru melalui hasil karya anak, foto ataupun video selama anak belajar di rumah. Dari laporan orang tua tersebut, guru menganalisis capaian perkembangan yang telah dilalui oleh anak dan akan menjadi cerminan bagi guru dalam memberikan kegiatan selanjutnya.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Metode pembelajaran memungkinkan seorang guru untuk memandu sistem penguatan pembelajaran. Tujuan guru adalah memberikan pengetahuan yang terbaik dengan saran sesedikit mungkin (Clouse & Utgoff, 1992). Metode

pembelajaran di anak usia dini bersifat bervariasi dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik anak dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa selama proses pembelajaran daring guru menggunakan beberapa bentuk metode pembelajaran, seperti penugasan, bernyanyi, bercakap-cakap, bercerita dan demonstrasi. Bentuk metode yang paling dominan digunakan adalah penugasan (100%), bernyanyi (50%), demonstrasi (50%). Guru mengirimkan bentuk-bentuk kegiatan yang dikerjakan oleh anak selama satu minggu di rumah dengan pendampingan orang tua, selanjutnya orang tua mengirimkan aktivitas yang dilakukan anak tersebut dalam bentuk foto maupun video ke *whatssApp group*. Metode bernyanyi dan demonstrasi dilakukan saat pembelajaran dikemas melalui aplikasi zoom. Guru mengajak anak bernyanyi untuk membangkitkan semangat anak dan mendemonstrasikan cara membuat sesuatu (misalnya: *canang*) yang akan dikerjakan oleh anak di rumah. Penggunaan metode yang bervariasi dapat membangkitkan suasana belajar yang positif pada anak usia dini.

Saat situasi lebih kondusif, guru menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menggunakan moda luring. Dalam pembelajaran moda luring, dari data yang diperoleh guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru mengatakan bahwa pembelajaran dengan metode yang beragam akan memberikan kesan yang menyenangkan, membangkitkan motivasi anak, dan lebih mudah dalam melihat perkembangan anak.

d. Penggunaan Media Pembelajaran Visual dan Digital

Dalam upaya mencapai tugas perkembangannya, anak memerlukan bantuan orang dewasa untuk memberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan

karakteristik anak. Anak usia dini berada pada perkembangan praoperasional konkret pada tahapan perkembangan kognitif Piaget (Babakr et al., 2019), sehingga dalam pemberian stimulasi sangat memerlukan media pembelajaran untuk menjembatani kemampuan berpikir anak. Media pembelajaran memiliki posisi yang strategis dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menyampaikan informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan lebih efektif (Nurani & Mahendra, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa hadirnya media pembelajaran sangat berdampak dalam kemampuan anak dalam menerima informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring maupun, semua guru (100%) menggunakan media visual dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan, pada pembelajaran luring, hanya 50% guru PWP yang menggunakan media visual. Media visual yang dimaksud berupa gambar yang ditunjukkan kepada anak saat pembelajaran dilakukan melalui aplikasi zoom. Menggunakan gambar dan kata melalui media visual kepada anak merupakan salah satu strategi yang dapat membantu anak mengingat dan memahami kata (Tavoosy & Jelveh, 2019). Dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19, guru PWP tidak hanya menggunakan media visual, tetapi juga menggunakan beberapa jenis media lain, seperti media audio, audio visual dan multimedia, namun jumlahnya tidak banyak. Penggunaan media lain seperti audio menuntut anak untuk memiliki pengalaman secara visual terlebih dahulu. Media audio dan multimedia yang digunakan oleh guru diperoleh melalui youtube.

Interaksi anak dengan teknologi cenderung meningkatkan perkembangan anak, kecerdasan, keterampilan verbal dan non verbal, kemampuan visual dan terkait gerakan, pengetahuan struktural, memori jangka panjang, kemampuan pemecahan

masalah dan pengambilan keputusan (Agudo et al., 2015). Beberapa penggunaan multimedia dalam e-learning termasuk di dalamnya animasi, video atau grafik statis dengan narasi atau teks yang menyertai, maupun permainan interaktif berbasis computer (Mayer, 2017). Secara khusus, multimedia bermanfaat dalam memotivasi anak sebagai pebelajar, meningkatkan kemampuan komunikatif, meningkatkan efisiensi guru, meningkatkan keterlibatan antara guru dan siswa, lingkungan belajar menjadi lebih kondusif, dan waktu belajar tidak terbatas pada ruang dan waktu (Mayer, 2009; Kumar et al., 2021).

e. Penilaian Pembelajaran dengan Berbagai Teknik

Penilaian pembelajaran merupakan salah satu langkah penting yang dilakukan oleh guru dalam melihat keberhasilan belajar anak. Penilaian di PAUD menjadi cerminan bagaimana perkembangan anak dan stimulasi apa yang dibutuhkan oleh anak. Asesmen yang dilakukan juga bertujuan mengecek kondisi peserta didik belajar dalam kondisi tertentu sehingga mampu memberi informasi kepada guru dan memandunya dalam menentukan tindakan mengajar dan membelajarkan peserta didik (Primanisa & Jf, 2020). Senada dengan hal tersebut, Goodwin and Goodwin (1982) juga menjelaskan bahwa penilaian sebagai proses menentukan melalui pengamatan atau pengujian mengenai sifat atau perilaku individu, karakteristik program, atau sifat dari beberapa entitas lain, dan kemudian menetapkan nomor, peringkat, atau skor untuk penentuannya (Worthdam, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa selama pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan moda daring, guru PWP lebih sering melakukan teknik penilaian dengan hasil karya (75%) dan pengamatan yang dilakukan berdasarkan video dan foto yang dikirimkan oleh orang tua. Penilaian hasil karya yang dimaksud adalah penilaian karya anak yang

dikerjakan di rumah yang selanjutnya di bawa oleh orang tua ke sekolah. Selanjutnya, penilaian yang dilakukan guru melalui video maupun foto yang dikirimkan oleh orang tua ke grup wa maupun media sosial sekolah disesuaikan dengan indikator tugas pada kegiatan mingguan yang telah diberikan kepada orang tua sebelumnya.



Gambar 2. Contoh Foto Dan Video Yang Dikirimkan Oleh Orang Tua

Guru mencoba menggunakan berbagai bentuk penilaian dikarenakan guru menyadari bahwa perkembangan anak bukan hanya dapat dilihat dari hasil saja, tapi lebih penting adalah proses saat anak melakukan kegiatan. Namun karena situasi pandemi covid-19, penilaian yang dilakukan guru terkadang kurang mencerminkan keadaan anak sebenarnya karena keterbatasan pengamatan dan informasi yang diperoleh oleh guru dari anak dan orang tua.

f. Pelibatan Orang Tua dalam Program Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran anak usai dini, khususnya di masa pandemi covid-19 ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja. Diperlukan Kerjasama antara guru dan orang tua. Orang tua menjadi tokoh yang sangat penting dan utama dalam memberikan stimulasi kepada anak. Pelibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan, mengingat

orang tua yang paling banyak memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anak di rumah. Lingkungan belajar di rumah bergantung pada interaksi orang tua-anak, dengan bukti pengasuhan yang ditandai dengan kepekaan, kehangatan, dan stimulasi yang menjadi kunci dalam mendorong perkembangan kognitif dan keterampilan bahasa anak (Nicholson et al., 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai upaya dalam melibatkan orang tua dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. Adapun bentuk keterlibatan orang tua, yaitu bekerjasama dalam mendampingi anak dalam belajar dan melakukan tugas yang diberikan, berkomunikasi terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak, melibatkan orang tua dalam perencanaan pembelajaran, dan bekerja sama dalam mengamati perkembangan anak. Strategi yang digunakan oleh guru tersebut cukup efektif diterapkan dalam situasi pandemi Covid-19, Hal tersebut dapat dilihat dari cukup terbantunya guru mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak ketika guru tidak memungkinkan untuk mendatangi anak ke rumah satu persatu. Selain itu, anak tetap mendapatkan stimulasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dengan bantuan orang tua. Keterlibatan orang tua menandakan anak-anak menempatkan nilai tinggi pada prestasi sekolah, yang disebabkan oleh pengalaman yang diciptakan oleh keterlibatan orang tua (Cheung & Pomerantz, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang ini menyebabkan adanya kebijakan yang juga menasar bidang pendidikan. Perubahan dalam bidang pendidikan, utamanya untuk anak usia dini menyebabkan berbagai kendala atau

permasalahan yang timbul, termasuk hambatan yang dialami dari sisi guru. Hal tersebut juga terjadi karena ketidaksiapan terhadap perubahan pola pembelajaran. Hambatan atau kendala yang dialami guru PWP selama kebijakan belajar dari rumah diantaranya: 1) jaringan atau ketersediaan akses internet, 2) interaksi pembelajaran yang kurang maksimal karena kondisi anak 3), keterbatasan kuota internet, 4) penilaian perkembangan anak yang kurang maksimal.

Dalam memberikan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas bagi anak usia dini di masa pandemi Covid-19 ini dibutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi yang sesuai dengan kondisi yang dialami sekarang ini. Adapun strategi yang dimaksud, yaitu: 1) mode pengelolaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi wilayah dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, 2) perencanaan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan kondisi anak, 3) penggunaan metode dan media yang bervariasi, 4) penggunaan penilaian kinerja terutama pengamatan terhadap hasil karya anak, dan 5) pelibatan orang tua secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

Pandemi covid-19 yang melanda negara Indonesia sekarang ini memang membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan, khususnya pembelajaran di PAUD. Namun, hal tersebut justru dapat dijadikan sebagai sebuah motivasi dalam melakukan berbagai inovasi dalam bidang pembelajaran di PAUD. Ada beberapa hal yang penulis dapat merekomendasikan terkait dengan inovasi pembelajaran yang dimaksud, yaitu: 1) guru senantiasa meningkatkan kualitas diri dengan sering berdiskusi atau bertukar informasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan 2) senantiasa berlatih dalam penguasaan IT, 3) memanfaatkan berbagai

teknologi yang dikuasai dalam pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara daring maupun luring, 4) mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan proses pembelajaran, dan 5) melibatkan orang tua dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agudo, J. E., Rico, M., & Sánchez, H. (2015). Multimedia games for fun and learning English in preschool. *Digital Education Review*, 27, 183–204. <https://doi.org/10.1344/der.2015.27.183-205>
- Agustin, M., Puspita, R. D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Alsarayreh, R. (2020). Using blended learning during COVID-19: The perceptions of school teachers in Jordan. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(6), 1544–1556. <https://doi.org/10.18844/CJES.V15I6.5298>
- Aryanta, I. K. A. (2022). *Buntut Lonjakan Kasus Covid-19, Mulai Besok Sekolah di Badung Kembali Terapkan Pembelajaran Daring*. *Tribun-Bali.Com*. <https://bali.tribunnews.com/2022/02/03/buntut-lonjakan-kasus-covid-19-mulai-besok-sekolah-di-badung-kembali-terapkan-pembelajaran-daring>
- Babakr, Z. H., Mohamedamin, P., & Kakamad, K. (2019). Piaget's Cognitive Developmental Theory: Critical Review. *Education Quarterly Reviews*, 2(3), 517–524. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.02>

- 03.84 <https://doi.org/10.37028/lingcure.v5nS1.1400>
- Bestari, N. P. (2022). *Ini Kabar Terbaru Kasus Omicron DKI, Jabar & Bali*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220216143500-37-315859/ini-kabar-terbaru-kasus-omicron-dki-jabar-bali>
- Cheung, C. S. S., & Pomerantz, E. M. (2015). Value development underlies the benefits of parents' involvement in children's learning: A longitudinal investigation in the United States and China. *Journal of Educational Psychology*, 107(1), 309–320. <https://doi.org/10.1037/a0037458>
- Clouse, J. A., & Utgoff, P. E. (1992). A Teaching Method For Reinforcement Learning. *Machine Learning Proceedings 1992*. <https://web.cs.umass.edu/publication/docs/1992/UM-CS-1992-007>
- Hariri, H., Karwan, D. H., Haenilah, E. Y., Rini, R., & Suparman, U. (2020). Motivation and learning strategies: Student motivation affects student learning strategies. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 39–49. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.39>
- Kemdikbud. (2020). *SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Kumar, T., Malabar, S., Benyo, A., & Amal, B. K. (2021). Analyzing multimedia tools and language teaching. *Linguistics and Culture Review*, 5(April), 331–341.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* ((2nd ed.)). Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2017). Using multimedia for e-learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 33(5), 403–423. <https://doi.org/10.1111/jcal.12197>
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Nicholson, J. M., Cann, W., Matthews, J., Berthelsen, D., Ukoumunne, O. C., Trajanovska, M., Bennetts, S. K., Hillgrove, T., Hamilton, V., Westrupp, E., & Hackworth, N. J. (2016). Enhancing the early home learning environment through a brief group parenting intervention: Study protocol for a cluster randomised controlled trial. *BMC Pediatrics*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0610-1>
- Nurani, R. Z., & Mahendra, H. H. (2019). Use of Big Book Learning Media to Improve Students' Beginning Reading Skills in Primary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(3), 330–340. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i3.22893>
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8100>

Primasari, H. P. (2020). *Tantangan dalam Pembelajaran PAUD pada Masa Pandemi*.

<http://news.koranbernas.id/berita/detail/tantangan-dalam-pembelajaran-paud-pada-masa-pandemi>

Radarcirebon.com. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh Terkendala Akses Internet*.

<https://www.radarcirebon.com/2020/05/14/pembelajaran-jarak-jauh-terkendala-akses-internet/>

Tavoosy, Y., & Jelveh, R. (2019). Language Teaching Strategies and Techniques Used to Support Students Learning in a Language Other Than Their Mother Tongue. *Internasional Journal of Learning and Teaching*, 11(2), 77–88.

Viana, J., & Peralta, H. (2021). Online Learning: From the Curriculum for All to the Curriculum for Each Individual. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 10(1), 122–136. <https://doi.org/10.7821/NAER.2021.1.579>

Worthdam, S. C. (2005). *Assesment In Early Childhood Education* (J. Peters (ed.); Fourth Edi).